

Analisis Pembangunan Embung Sedodok Dalam Rangka Pengembangan Potensi Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

*by Ririn Setia Astuti, Robby Darwis N., Jusuf Harsono Ekapti Wahjuni
Djuwitaningsih*

Submission date: 27-Mar-2023 12:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2047743140

File name: 21_Analisis_Pembangunan_Embung_Sedodok.pdf (75.56K)

Word count: 4246

Character count: 27279

Analisis Pembangunan Embung Sedodok Dalam Rangka Pengembangan Potensi Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Ririn Setia Astuti¹, Robby Darwis Nasution², Jusuf Harsono³, Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih⁴

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Article Info

Article history:

Received : 19 Mei 2022

Publish : 05 Juli 2022

Keywords:

Development
Effectiveness

Info Artikel

Article history:

Diterima : 19 Mei 2022

Publis : 05 Juli 2022

Abstract

The development of village tourism is a task for all village components, both the government and the community. In addition to the government and the community, of course, external support is also one of the important things that must be there. This study aims to study further about the amount of assistance for the development of the Sedodok Embung which is also included in the planning in the RPJM-Des for the development of the Sedodok Embung. This research was carried out in Manuk Village, Siman District, Ponorogo Regency. The data collection in this research is qualitative with observation, interviews, and documentation. The method used in data analysis is descriptive. This paper shows that the construction of the Sedodok Embung since 2017 until now has not been able to be said to be optimal. The construction of the Embung which is currently still a fishing ground and a source of irrigation for the fields in Manuk Village and villages near the Manuk Village area. This is influenced by several factors that have caused the development of the Embung to remain stagnant to date, namely: 1). Lack of funds, 2). Pandemic, and 3). road access.

ABSTRAK

Pengembangan wisata desa merupakan tugas bagi seluruh komponen desa baik pemerintah maupun masyarakatnya. Selain pemerintah maupun masyarakat tentunya dukungan dari luar juga menjadi salah satu hal penting yang harus ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang begitu banyak bantuan untuk pengembangan Embung Sedodok yang juga termasuk dalam perencanaan dalam RPJM-Des dalam rangka pengembangan Embung Sedodok. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data ialah deskriptif. Tulisan ini menunjukkan bahwa Pada pembangunan Embung Sedodok sejak tahun 2017 hingga saat ini masih belum dapat dikatakan maksimal. Pembangunan Embung yang kedaannya hingga saat ini masih menjadi tempat memancing serta menjadi sumber pengairan bagi sawah-sawah di Desa Manuk maupun desa yang berada di dekat kawasan Desa Manuk. Hal ini dipengaruhi oleh faktor beberapa kendala yang menyebabkan pembangunan Embung masih stagnan hingga saat ini, yakni: 1). Minimnya dana, 2). Pandemi, dan 3). Akses jalan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Ririn Setia Astuti,

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ririnsetia.rs72@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era otonomi daerah pemerintah sudah banyak memberikan kebebasan bagi daerah untuk mengatur dan mengembangkan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Merujuk pada perspektif otonomi daerah, maka setiap wilayah memiliki hak untuk memajukan daerahnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengembangan pada setiap daerah tentunya juga di iringi dengan pembangunan ekonomi bagi suatu daerah, yang memiliki tujuan utama meningkatkan

kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. (Bakhrudin, 2013) Dalam melaksanakan pembangunan tentunya harus ada suatu perencanaan yang melihat potensi atau keunggulan serta kelemahan yang ada dalam suatu wilayah tersebut.

Setiap daerah khususnya desa saat ini telah mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Pada konsep Nawacita yang menjadi program prioritas pembangunan Presiden Jokowi, pembangunan di prioritaskan di wilayah pinggiran dan desa-desa. (Hulu, Harahap, & Nasution, 2018) Prioritas ini dilaksanakan di wilayah pinggiran desa dengan maksud pemerataan pembangunan yang sebelumnya terlalu fokus pada wilayah perkotaan saja. Pembangunan ini didukung dengan pemberian dana, yang bertujuan untuk membangun infrastruktur desa, juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. (Zulfida & Samah, 2021)

Diantara prinsip pengembangan wisata desa ialah dengan hadirnya sebuah partisipasi masyarakat lokal yang tinggi, sebab masyarakat lokal ialah aktor yang paling tahu kondisi dan situasi wilayah desa tersebut. (Andini, 2013) Masyarakat lokal berperan sebagai perencana, implementasi, dan juga pengawasan dalam pengembangan wisata desa. (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013) Jadi, selain adanya aktor utamanya yakni pemerintah, masyarakat juga memegang peranan yang penting dalam pengembangan wisata desa. Harus ada sinergi diantaranya keduanya agar terciptanya wisata yang mampu tetap eksis di kalangan masyarakat. Pemerintah desa harus mampu mengajak masyarakat lokal untuk terus berpartisipasi penuh terhadap pengembangan wisata desa. Pemerintah desa sebagai fasilitator masyarakat untuk terus ikut berpartisipasi dalam hal pengembangan wisata, maka dari itu komunikasi keduanya harus berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya dalam pengembangan wisata desa seringkali ditemukan sebuah persoalan, yakni: (Arida & Pujani, 2017)

- a. Pertama, belum terdapat sebuah acuan yang telah memiliki standart untuk kriteria wisata desa ketika akan dilaksanakan sebuah aturan tentang wisata desa yang ada. Maka dari itu, biasanya pengembangan sebuah wisata desa cenderung menduplikat, yaitu meniru atau mengacu pada wisata desa yang lainnya, selain itu tidak menonjolkan kearifan lokal yang dimiliki.
- b. Belum terciptanya sebuah teknologi modern desa wisata bercetak biru (blue print), khususnya untuk pengelolaan wisata desa.

Pada Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, juga telah melaksanakan pembangunan desa baik melalui potensi yang dimiliki maupun dibantu dengan dukungan dari luar. Pembangunan dilaksanakan dengan salah satunya melalui potensi desa berupa Embung Sedodok, yang diharapkan dapat menjadi wisata Desa Manuk. Di sekitar Embung Sedodok terdapat sungai yang digunakan masyarakat untuk mengairi sawah. Karena lokasi embung yang berada di tengah sawah maka embung tersebut sangat berguna bagi masyarakat ketika akan mengairi sawah tidak harus membeli air. Di embung sendiri juga sebagai area pemancingan, dimana ikan tersebut dapat dipancing oleh masyarakat, di embung juga terdapat tambak untuk peternakan ikan yang dikelola oleh desa.

Berpedoman pada pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Manuk tahun 2017-2023, bahwa salah satu fokus dari Desa Manuk ialah melaksanakan pembangunan demi menunjang aktifitas sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karenanya pemerintah Desa Manuk memasukkan pembangunan Embung Sedodok sebagai sarana pendukung perekonomian warga melalui wisata desa.

Embung Sedodok merupakan salah satu objek yang memiliki potensi besar bagi Desa Manuk. Potensi alam tersebut telah di dukung dengan beberapa gelontoran dana desa maupun bantuan dari luar, maka dari itu hal ini menjadi PR besar bagi pemerintah desa Manuk agar embung tersebut mampu menjadi salah satu wisata desa dan menjadi *icon* Desa Manuk. Langkah-langkah pengembangan yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yaitu pengembangan fisik kawasan wisata, penataan ulang kawasan, dan pembangunan infrastruktur pendukung. (Hermawan, 2016) Pengembangan Embung Sedodok ini sangat perlu dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat, mengingat banyak sekali manfaat yang diperoleh yakni, terbukanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan ekonomi masyarakat desa, dan utamanya dapat menjadikan Embung

Sedodok sebagai *icon* Desa Manuk. Jadi masyarakat luar yang sebelumnya tidak mengenal Embung Sedodok, maka akan datang untuk mengunjungi embung tersebut.

Pada awal pengembangannya hingga saat ini, pemerintah desa telah berupaya dalam kemajuan Embung Sedodok. Dengan melihat dari beberapa usaha pemerintah desa agar mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten, Provinsi, maupun Pusat. Selain pada pemberian bantuan dari luar, tentunya Embung Sedodok juga telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah Desa Manuk sendiri tentunya. Sejak tahun 2017 telah masuk pada RPJM-Des tentang pembangunan Embung Sedodok dengan penyisihan dana desa demi terciptanya embung yang maksimal. Dengan rincian pengembangan untuk Embung Sedodok sebagai berikut:

- a. Tahun 2017 rehabilitasi jaringan irigasi Dam Air Embung Sedodok dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebesar **Rp. 180.000.000,-** dan swadaya masyarakat sebesar **Rp. 20.000.000,-**
- b. Tahun 2018 normalisasi Embung Sedodok dari APBDes sebesar **Rp. 17.225.000,-** dan pengadaan tanaman tabebuya untuk Embung Sedodok dari APBDes sebesar **Rp. 3.750.000,-**
- c. Tahun 2019 bantuan berupa benih ikan sebesar 7.500 ekor dan plang papan Embung Sedodok dari Bidang Peternakan dan Perikanan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Ponorogo.
- d. Tahun 2020 bantuan berupa benih ikan sebesar 20.000 ekor dan plang Embung Sedodok dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur
- e. Tahun 2021 pengadaan teknologi energi alternatif berupa lampu tenaga surya untuk penerangan jalan di Embung Sedodok sebesar **Rp. 13.000.000,-**.

Dari rincian di atas, dapat diketahui jumlah dana terserap untuk pengembangan Embung Sedodok dari tahun 2017 hingga tahun 2021 ialah **Rp. 233.975.000**. Berdasarkan latar belakang di atas, dengan melihat begitu banyak bantuan untuk pengembangan Embung Sedodok dan juga pengembangan yang juga termasuk dalam perencanaan dalam RPJM-Des, menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana pembangunan Embung Sedodok dalam rangka pengembangan potensi Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni agar gambaran serta fakta-fakta yang di dapat mengenai pengembangan Embung Sedodok di lapangan dapat secara mendalam. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang datanya tidak diambil melalui cara-cara statistik maupun bentuk hitungan. (Strauss & Corbin, 2013) Metode ini ialah metode penelitian yang memiliki maksud mendalami suatu kejadian dari sisi apa yang terjadi pada subjek yang di teliti yakni berupa motivasi, persepsi, maupun perilaku, dll, dengan deskripsi dalam kata-kata dengan metode ilmiah. (Moleong dalam (Chotimah, Widodo, & Handayani, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama observasi, ialah suatu yang sangat fundamental bagi penelitian kualitatif, karena mengingat pentingnya observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data perilaku maupun interaksi sosial. (Rachmawati, 2008) Teknik observasi ialah teknik yang dilaksanakan pertama kali, yakni sebagai metode untuk mengetahui seperti apa kondisi dalam suatu lokasi penelitian. Observasi dilaksanakan secara langsung yang mana selalu dilaksanakan sesuai dengan penelitian yakni untuk mendapatkan sebuah informasi awal dalam penelitian. Kedua wawancara, dilaksanakan sebagai cara untuk mencari sebuah informasi mengenai penelitian dari informan yang telah ditentukan secara mendalam. (Apriliyani & Rokhman, 2016) Maka dari itu teknik wawancara dalam penelitian ini ialah secara langsung yaitu untuk mendapatkan data-data valid mengenai pengelolaan dana desa terhadap pengembangan Embung Sedodok. Ketiga dokumentasi, merupakan metode yang dipakai sebagai cara untuk mendapatkan data-data yang sesuai diinginkan oleh peneliti, dapat berupa foto, video, dokumen, atau catatan. Teknik dokumentasi ini juga berfungsi untuk memperkuat atau melengkapi data dari observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa gambar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan suatu proses dimana peneliti menggunakan suatu teknik untuk mengumpulkan data, adapun yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi dan dokumentasi. (Deviyanti, 2013) Reduksi Data ialah memilah data yang dianggap penting dari informan yang berupa kalimat, kata, maupun, ungkapan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data mengenai pengelolaan pengembangan embung sedodok, dengan mewawancarai informan dari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, dan membuang jawaban yang sekiranya tidak diperlukan dalam penelitian ini. Penyajian data ialah tahap ketika sekumpulan data telah terkumpul, sehingga dapat dilaksanakan pengambilan tindakan selanjutnya, yakni secara jelas, singkat, dan menyeluruh. Bentuk penyajian data pada tahap ini dapat berbentuk catatan di lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. (Rijali, 2018) Penarikan kesimpulan merupakan tahap paling akhir dalam analisis data, pada tahap ini merupakan temuan jawaban dari rumusan masalah di awal penelitian. Maka pada tahap kesimpulan telah muncul data akhir sesuai dengan bukti lapangan yang akurat dan faktual serta dapat dipertanggung jawabkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Manuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pada Desa Manuk terdapat suatu potensi desa bernama Embung Sedodok, yang mana menurut informasi awal peneliti bahwa Embung Sedodok merupakan sumber air yang sudah sejak dulu ada. Yang mana kehadiran Embung ini awal mulanya digunakan sebagai sumber pengairan ke sawah-sawah yang berada di Desa Manuk serta beberapa desa yang ada di dekat Desa Manuk. Embung Sedodok awal mula dibangun pada tahun 2017, yang mana inisiasi dari pemerintah desa setempat untuk menjadikan Embung sebagai salah satu wisata desa.

3.1. Efektivitas Pembangunan Embung Sedodok

Masterplan dalam suatu pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan adanya suatu *masterplan* maka pembangunan akan terarah dan terancang dengan baik. Begitupun halnya dengan pembangunan Embung Sedodok yang ada di Desa Manuk, Kepala Desa Manuk serta Ketua BPD Desa Manuk telah menyebutkan bahwa dalam pembangunan ini telah memiliki *masterplan* yang jelas. Yang mana telah dirancang dalam RPJM Des serta APBDes bahwasannya dengan adanya Embung ini nantinya akan digunakan sebagai satu-satunya wisata desa. Dari hal ini lah dengan adanya wisata desa maka diharapkan dapat menambah *income* masyarakat Desa Manuk khususnya.

Untuk mewujudkan *masterplan* yang berhasil maka dibutuhkan suatu strategi dalam suatu pembangunan, hal ini digunakan untuk mewujudkan suatu visi dan misi dalam pembangunan. Dengan strategi suatu visi maupun misi dapat terwujud, namun tanpa adanya strategi maka pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar, sebab tidak jelas arah pembangunannya. Strategi dalam hal pembangunan Embung Sedodok bagi pemerintah Desa Manuk menggunakan beberapa cara. Salah satunya ialah melalui BumDes, namun kendala saat ini Bumdes mengalami vakum atau tidak jalannya kepengurusan, yang disebabkan oleh beberapa kendala yakni kurangnya koordinasi antara pengurus BumDes sehingga kepengurusan mengalami vakum hingga saat ini.

Selain BumDes untuk mendukung keberadaan Embung, pemerintah desa juga menyediakan beberapa sarana prasarana untuk mendukung kemajuan Embung. Dalam mewujudkan suatu objek wisata yang sesuai dengan standar maka diperlukan adanya suatu sarana dan prasarana yang memadai tentunya. Di Embung Sedodok sesuai informasi yang di dapat oleh peneliti bahwasannya dalam hal sarana dan prasarana untuk mendukung Embung sebagai sebuah tempat wisata masih sangat kurang. Karena sejauh ini untuk mendukung sarana prasarana Embung yang telah diprogramkan oleh pemerintah desa yakni penghijauan kawasan wisata dengan menanam beberapa tumbuhan, pemberian benih ikan, serta warung sebagai tempat untuk sekedar ngopi menikmati suasana.

Berbicara mengenai efektivitas fungsional maupun operasional tentunya melihat dari hasil suatu pembangunan yang telah dilaksanakan. Peneliti mendapati informasi bahwasannya belum adanya efektivitas fungsional maupun operasional dalam pembangunan Embung Sedodok ini telah berjalan. Hal yang menjadi kendala terbesar ialah kurangnya jumlah dana yang terserap untuk pembangunan Embung. Sebab jika diketahui yakni untuk membangun suatu objek wisata dibutuhkan nominal yang sangat besar. Hal kedua yang menjadi kendala ialah akses untuk menuju Embung yang masih susah, dan belum adanya perbaikan agar menarik orang luar datang meskipun pembangunan Embung masih belum *final*. Selain dua kendala tersebut juga adanya kendala dari pihak desa, yang mana sejauh ini Embung hanya digunakan sebagai sumber pengairan sawah dan tempat memancing bagi warga desa. Padahal jika pihak desa maupun masyarakat mampu berinovasi lebih maka efektivitas operasional maupun fungsional pembangunan Embung Sedodok akan maksimal.

Efektivitas tujuan maupun sasaran suatu program dapat ditentukan dengan melihat hasil dari bagaimana program itu berjalan. Ketika suatu program berjalan sesuai dengan tujuan serta tepat sasaran awal, maka dapat dikatakan berhasil dan efektif. Pembangunan Embung Sedodok sejauh ini masih digunakan sebagai alat untuk pengairan sawah maupun tempat memancing warga. Meski telah adanya warung yang ada di dekat Embung, namun karena adanya pandemi warung terpaksa tutup hingga saat ini. Oleh karena itu dalam perjalanannya efektivitas tujuan dan sasaran Embung Sedodok hingga saat ini belum berhasil. Sebab tujuan utama dan sasaran utama dari pembangunan Embung ialah sebagai tempat wisata yang mana diharapkan dapat menambah *income* masyarakat Desa Manuk.

3.2. Pembangunan Embung Sedodok

Dalam praktik sebuah pembangunan tentunya aktor pembuat kebijakan sangat berpengaruh bagi berlangsungnya sebuah pembangunan. Kebijakan merupakan sebuah dasar yang digunakan dalam melaksanakan suatu pembangunan. Pada prosenya kebijakan pemerintah Desa Manuk pada pembangunan Embung Sedodok telah diupayakan semaksimal mungkin. Namun tentunya dibalik usaha yang telah dilakukan, pasti terdapat kekurangan maupun kendala yang ada. Awal mula direncanakannya Embung Sedodok menjadi sebuah tempat wisata juga dari hasil kebijakan pemerintah desa, yang kemudian muncul kebijakan-kebijakan baru. Kebijakan yang telah direncanakan ini kemudian dijalankan oleh beberapa sektor agar lebih maksimal dalam hasilnya, yakni masyarakat, BPD, Bumdes, maupun LPMD.

Melalui kebijakan-kebijakan untuk mengembangkan Embung Sedodok maka sebuah keterbukaan atau transparansi untuk masyarakat sangat diperlukan. Salah satu poin penting dalam konsep pembangunan ialah transparansi. Transparansi berarti keterbukaan secara penuh terhadap suatu keputusan yang diambil serta berpedoman pada aturan yang ada. Suatu kebijakan seharusnya tidak mungkin lepas dari sebuah keterbukaan, jika kebijakan terlepas dari keterbukaan maka dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut cacat. Kebijakan merupakan kebutuhan yang diambil guna kesejahteraan masyarakat secara luas. Seperti halnya dengan kebijakan mengenai pembangunan Embung Sedodok di Desa Manuk, bahwa setiap kebijakan baru selalu disosialisasikan kepada masyarakat secara luas. Banyak teknik mengenai transparansi kepada masyarakat Desa Manuk khususnya oleh pemerintah desa. Biasanya pemerintah dalam hal keuangan maupun kebijakan baru pada pembangunan desa khususnya pembangunan embung, di pasang pada banner yang berisi nominal pemasukan maupun pengeluaran yang telah di plot-plot setiap tahun. Pemerintah desa juga akan mengawal setiap pertanyaan warga mengenai pembangunan yang ada.

Selain transparansi, keikutsertaan (partisipasi) semua elemen dalam pembangunan juga sangat penting, utamanya ialah masyarakat. Partisipasi ialah keikutsertaan yang aktif serta penuh terhadap suatu pembangunan. Partisipasi aktif ialah selalu memberikan masukan serta saran yang membangun guna dalam pembangunan dan andil setiap prosesnya guna terciptanya pembangunan yang maksimal. Partisipasi sangat diperlukan dalam negara demokrasi, dan juga pada lini terkecil dalam setiap pembangunan. Oleh karena itu partisipasi pada pembangunan Embung Sedodok di Desa Manuk dapat dikatakan pada tingkat baik.

Masyarakatnya yang terbilang aktif dalam memberikan masukan bagaimana baiknya pembangunan dilaksanakan serta aktif membantu dalam setiap prosesnya. Pemuda yang mau andil secara penuh untuk ikut dalam pembangunan Embung Sedodok, dan juga masyarakat secara luas mau memberikan bantuan berupa tenaga.

Sesuatu kebijakan harus mampu dipertanggung jawabkan (akuntabilitas) serta berkesinambungan (sustainable). Pada pembangunan Embung Sedodok sejak tahun 2017 hingga saat ini masih belum dapat dikatakan maksimal. Pembangunan Embung yang kedaannya hingga saat ini masih menjadi tempat memancing serta menjadi sumber pengairan bagi sawah-sawah di Desa Manuk maupun desa yang berada di dekat kawasan Desa Manuk. Pembangunan masih stagnan dengan beberapa kendala:

- a. Minimnya dana, kita tahu bahwasannya untuk membangun suatu kawasan wisata membutuhkan jumlah dana yang cukup besar, menurut pemerintah desa selama ini jumlah dana yang masuk belum mampu menjadikan Embung Sedodok sebagai suatu tempat wisata di desa mereka. Saat ini keadaan Embung belum dapat dikatakan sebagai tempat wisata, sebab untuk sarana prasarana dan keadaan sekitar Embung yang masih belum maksimal. Maka dari itu diharapkan oleh pemerintah desa, untuk kedepannya Embung mampu dilirik oleh pemerintah pusat agar mampu maksimal dalam pembangunannya;
- b. Pandemi, keadaan pandemi memang tidak hanya melumpuhkan beberapa sektor saja, seluruh sektor juga terdampak dalam hal ini. Menurut pemerintah desa akibat dari pandemi ini juga berdampak pada pembangunan Embung. Dana yang telah diatur dalam APBDes yang seharusnya digunakan sebagai pembangunan Embung, dialihkan menjadi dana untuk pemulihan perekonomian masyarakat dalam bentuk bantuan-bantuan sosial. Oleh karenanya untuk sementara waktu akibat pandemi ini pembangunan Embung menjadi terhambat. Selain itu warung yang semula beroperasi di kawasan Embung juga akibat pandemi juga vakum hingga saat ini. Kemungkinan besar untuk buka kembali juga sedikit susah karena sudah teralalu tidak berjalan;
- c. Akses jalan, akses menuju suatu tempat merupakan hal yang sangat penting. Akses untuk menuju Embung Sedodok memang terbilang masih agak susah. Karena kita harus melewati jalanan yang belum di aspal, ditambah ketika musim hujan turun maka jalanan susah. Hal inilah yang juga merupakan faktor mengapa pembangunan Embung Sedodok masih stagnan. Menurut pemerintah desa, jalanan harus diperbaiki dahulu agar akses pembangunan selanjutnya mudah dilaksanakan.

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami [2, 5]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

4. KESIMPULAN

Efektivitas dalam pembangunan Embung Sedodok jika dilihat dari *masterplan* pembangunan telah dirancang dalam RPJMDes serta APBDes dengan baik, bahwasannya dengan adanya Embung ini nantinya akan digunakan sebagai satu-satunya wisata desa yang diharapkan dapat menambah *income* masyarakat Desa Manuk. Strategi pembangunan yang digunakan dengan beberapa cara, melalui BumDes dengan adanya warung sebagai penarik minat masyarakat untuk datang ke Embung. Sarana prasarana juga telah disediakan meski terbilang masih sangat kurang. Melalui penghijauan kawasan wisata dengan menanam beberapa tumbuhan, pemberian benih ikan, serta warung sebagai tempat untuk sekedar ngopi menikmati suasana.

Pada proses kebijakan dalam pembangunan Embung Sedodok pemerintah Desa Manuk telah mengupayakan semaksimal mungkin. Setiap kebijakan mengenai pembangunan Embung Sedodok di Desa Manuk selalu disosialisasikan kepada masyarakat secara luas. Pemerintah desa juga selalu mengawal setiap pertanyaan warga mengenai pembangunan yang ada. Selain itu partisipasi pada pembangunan Embung Sedodok di Desa Manuk dapat dikatakan pada tingkat

baik. Masyarakatnya yang terbilang aktif dalam memberikan masukan bagaimana baiknya pembangunan dilaksanakan serta aktif membantu dalam setiap prosesnya. Pemudanya yang mau andil secara penuh untuk ikut dalam pembangunan Embung Sedodok, dan juga masyarakat secara luas mau memberikan bantuan berupa tenaga.

Belum adanya efektivitas fungsional maupun operasional dalam pembangunan Embung Sedodok. Pembangunan Embung Sedodok sejauh ini masih digunakan sebagai alat untuk pengairan sawah maupun tempat memancing warga. Oleh karena itu dalam perjalanannya efektivitas tujuan dan sasaran Embung Sedodok hingga saat ini belum berhasil. Hal yang menjadi kendala ialah minimnya dana, kita tahu bahwasannya untuk membangun suatu kawasan wisata membutuhkan jumlah dana yang cukup besar, menurut pemerintah desa selama ini jumlah dana yang masuk belum mampu menjadikan Embung Sedodok sebagai suatu tempat wisata di desa mereka. Kedua pandemi, menurut pemerintah desa akibat dari pandemi ini juga berdampak pada pembangunan Embung. Dana yang telah diatur dalam APBDes yang seharusnya digunakan sebagai pembangunan Embung, dialihkan menjadi dana untuk pemulihan perekonomian masyarakat dalam bentuk bantuan-bantuan sosial. Ketiga akses jalan, Akses untuk menuju Embung Sedodok memang terbilang masih agak susah. Menurut pemerintah desa, jalanan harus diperbaiki dahulu agar akses pembangunan selanjutnya mudah dilaksanakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. A. (2019). Efektivitas Kampanye Yuk Nabung Saham Pt. Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Konsep Aida. *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Selatan*, 1-6.
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik Jurnal Ilmu Administrasi Volume 6 Nomor 2*, 135-142.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, Vol. 24 No. 3*, 173-188.
- Apriliyani, N., & Rokhman, F. (2016). Strategi Pilihan Bahasa Pengusaha Industri Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol 5 No 2*, 184-191.
- Arida, I. N., & Pujani, L. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata Volume 17. No. 1*, 1-9.
- Bakhrinudin, A. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Di Kawasan Banglor Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal Volume 2 Nomor 4*, 338-350.
- Chotimah, C., Widodo, R., & Handayani, T. (2019). Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang. *Jurnal Civic Hukum Vol 4 No 2*, 103-113.
- Devianty, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Ejournal Administrasi Negara Volume 1 Nomor 2*, 380-394.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara Volume 3 Nomor 2*, 117-226.
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 5 No 2*, 117-126.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata Volume Iii Nomor 2*, 105-117.

- Hulu, Y., Harahap, H., & Nasution, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Volume 10 Nomor 1*, 146-154.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, Nomor 1, 400-414.
- Mukhlis, I. (2009). Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis | Tahun 14 | Nomor 3*, 191-199.
- Prakoso, S. B. (2015). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bpjs Di Puskesmas Kecamatan Batang. *Economics Development Analysis Journal Vol 4 No 1*, 73-81.
- Rachmawati, T. (2008). Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyanga*, 1-29.
- Rawis, J. A., Liando, F. D., & Pangemanan, F. N. (2019). Efektivitas Metode Kampanye Debat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Tahun 2018. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 3 Nomor 3*, 1-9.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Volume 17 Nomor 33*, 81-95.
- Sartikasari, Hardi, R., & Hartaman, N. (2021). Efektivitas Kampanye Politik Di Media Sosial Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 Di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Kybernology : Journal Of Government Studies Volume 1 Nomor 1*, 16-33.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarini, I. A. (2019). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Media Baliho Pada Pemilihan Umum 2019 Terhadap Generasi Milenial . *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (Senada) Volume 2*, 237-241.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan Volume 10 Nomor 1*, 26-36.
- Zulfida, I., & Samah, E. (2021). Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa. *Journal Liaison Academia And Society (J-Las) Volume 1 Nomor 1*, 18-22.

Analisis Pembangunan Embung Sedodok Dalam Rangka Pengembangan Potensi Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ ejournal.mandalanursa.org

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%